

PERANCANGAN PUSAT SENI RUPA DI PROVINSI GORONTALO DESIGN OF ARTS CENTER FOR ARTS IN GORONTALO PROVINCE

Tri Andini Putri^{1,*}, Kalih Trumansyahjaya², Ernawati²

¹Mahasiswa Arsitektur, Teknik, Universitas Negeri Gorontalo

²Dosen Arsitektur, Teknik, Universitas Negeri Gorontalo
*officialdinhae@gmail.com

ABSTRACT.

Fine art is an expression of a person or group that can produce works of art, both in two-dimensional and three-dimensional forms. In accordance with the nature of art that reflects creativity, along with the times, art always gives birth to new works to keep up with the times. Each region has its own artistic characteristics that describe the culture, beliefs and customs of the region itself. Likewise, Gorontalo Province has the arts resulting from a combination of expressions and habits of the Gorontalo people. For this reason, we need to maintain the characteristics of our own regional arts by creating a forum for art workers to preserve the art and culture of the Gorontalo people.

Keywords: design, fine art, Gorontalo

ABSTRAK.

Seni rupa merupakan ekspresi seseorang atau kelompok yang dapat menghasilkan karya seni, baik dalam bentuk dua dimensi mau pun tiga dimensi. Sesuai dengan sifat seni yang mencerminkan kreatifitas maka seiring dengan perkembangan zaman, seni selalu melahirkan karya-karya baru mengikuti perkembangan zaman. Tiap-tiap daerah memiliki ciri khas kesenian yang menggambarkan budaya, kepercayaan, serta kebiasaan dari daerah itu sendiri. Sama halnya dengan Provinsi Gorontalo yang memiliki kesenian-kesenian hasil dari perpaduan ekspresi dan kebiasaan masyarakat Gorontalo. Untuk itu kita patut mempertahankan ciri khas kesenian daerah kita sendiri dengan menciptakan wadah untuk para pekerja seni dalam mempertahankan kelestarian seni dan budaya masyarakat Gorontalo.

Kata kunci: perancangan, seni rupa, Gorontalo

PENDAHULUAN

Seni rupa berbicara tentang suatu hasil karya baik dalam bentuk dua dimensi maupun tiga dimensi. Di Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menaungi seni rupa agar lebih berkembang di tanah air. Salah satu perhelatan terbesar yang diadakan Kemendikbud yaitu Pameran Besar Seni Rupa (PBSR) yang telah diselenggarakan sejak tahun 2012 dengan tajuk "Manifesto".

Di Gorontalo terdapat beberapa seniman yang khusus menggarap karya seni rupa namun mereka menggarap karyanya di kediaman masing-masing dikarenakan belum adanya wadah yang menampung para seniman ini untuk berkreasi.

Pada 10 Mei 2017 Galeri Nasional bertandang ke Provinsi Gorontalo untuk mengadakan pameran keliling seni rupa menampilkan 39 karya seni

rupa dari seniman Gorontalo dengan tema "(mo)dulanga lipu", awalnya pihak Galeri

Nasional mengalami kendala mengenai lokasi pameran dikarenakan belum tersedia sarana untuk kegiatan ini seperti Taman Budaya atau Pusat Seni Rupa sehingga alternatif yang digunakan yaitu Museum Popa Eyato, Provinsi Gorontalo.

Di penghujung tahun 2019 para seniman Gorontalo memanfaatkan gilingan padi di Huntu Selatan sebagai tempat pameran dalam rangkaian acara bernama "Maa Ledungga", secara tidak langsung para seniman ini ingin menampar pemerintah akan perlunya sebuah sarana untuk menampilkan hasil karya mereka.

Gorontalo sendiri mempunyai suatu kerajinan tangan yang menjadi ciri khas daerah yang saat ini pemerintah sedang gencar mempromosikannya yaitu sulaman Karawo. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah

adalah mengadakan Festival Karawo yang telah digelar sejak tahun 2011 silam di Lapangan Taruna Remaja. Sayangnya masyarakat hanya bisa menikmati hasil sulaman ini yang telah diproduksi, sedangkan untuk melihat proses pembuatannya harus mencari keberadaan para pengrajin sulaman Karawo yang tersebar di daerah Gorontalo.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut maka akan lebih baik jika disediakan wadah bagi pelaku maupun penikmat seni tersebut. Kesenian sendiri tidak terlepas dari peran budaya, Gorontalo sampai saat ini masih menjaga adat dan budayanya seperti seni pertunjukan daerah, ornamen serta bangunan tradisional. Untuk itu penulis ingin menggunakan pendekatan Arsitektur Neo-vernakular dimana dapat memberikan citra lokalitas daerah Gorontalo dan menggabungkannya dengan unsur modern agar dapat menyesuaikan perkembangan zaman sama halnya seperti sebuah karya seni yang tidak akan tertelan oleh zaman.

Pusat seni rupa ini bukan hanya sebagai tempat untuk pameran karya seni saja tetapi akan berkembang menjadi sebuah tempat wisata budaya bagi masyarakat umum. Hadirnya pusat seni rupa ini dapat membantu lebih dikenalnya Gorontalo oleh masyarakat luas yang mana di dalamnya terdapat ruang pameran untuk mempublikasikan hasil karya para seniman daerah, ruang pelatihan dan wisma untuk tempat tinggal sementara para pelaku seni rupa. Sehingga akan terjadi sebuah interaksi yang menarik antara penghasil karya seni dan juga penikmat seni itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain berbasis analisis yang dilaksanakan melalui analisis data primer dan sekunder untuk menyusun konsep desain dan selanjutnya dibuat dalam desain grafis 2 dimensi dan 3 dimensi. Proses pengumpulan data melalui pengukuran langsung di lapangan dan pengukuran melalui data spasial google earth.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan pariwisata, teknologi informasi, dan budaya dalam masyarakat berpengaruh besar terhadap pengunjung yang datang pada pusat seni rupa di gorontalo ini. Pengunjung tidak

hanya berasal dari dalam negeri, namun investor asing juga bisa berkunjung. Pengunjung dalam Pusat Seni Rupa dibagi dalam beberapa tipe yaitu:

- 1) Pengunjung tipe I : merupakan penikmat karya seni rupa dan kolektor maupun dapat dikatakan kunjungan pengamat ataupun pihak-pihak lain yang ingin mendapatkan informasi dan meneliti hasil karya seni rupa.
- 2) Pengunjung tipe II : masyarakat yang memiliki kepentingan untuk memberikan data ataupun mencari data tentang seni rupa.
- 3) Pengunjung tipe III : datang untuk menggunakan fasilitas umum yang ditawarkan atau untuk sekedar berjalan-jalan menikmati fasilitas penunjang yang disediakan oleh pengelola.

Kelompok kegiatan pengelolaan administratif dan operasional serta kegiatan pelaksanaan dan pemeliharaan bangunan antara lain :

- Pengelola administrasi keuangan
- Pengelola pengeluaran dan penerimaan barang
- Operasional dan informasi
- Utilitas bangunan
- Persiapan karyawan
- Pelayanan lavatory

Perupa terdiri dari beberapa seniman seni rupa baik lokal maupun luar daerah. Untuk perupa lokal sendiri berasal dari komunitas-komunitas yang ada di Gorontalo, sedangkan perupa nasional berdasarkan standar jumlah peserta Pameran Besar Seni Rupa (PBSR) yang diadakan oleh Direktorat Jendral Kementrian Pendidikan & Kebudayaan sebanyak ±68 orang.

Analisa Bentuk

Dalam perencanaan bangunan Pusat Seni Rupa yang perlu ditinjau dari segi sifatnya serta dengan pendekatan Arsitektur Neo-vernakular, yaitu :

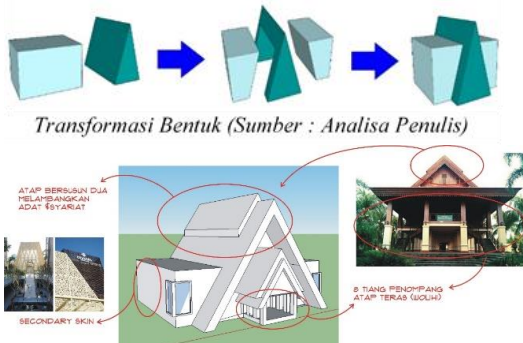
- Menggunakan atap bumbungan
- Menggunakan material batu bata dan material terbarukan
- Bentuk bangunan tradisional yang ramah lingkungan
- Warna-warna yang kuat dan kontras.

Dalam pengolahan bentuk dasar bangunan yang akan di terapkan harus berdasarkan pada kriteria fungsi dari bangunan itu sendiri, antara lain :

- Mudah untuk di kembangkan
- Sesuai fungsi dan ciri Arsitektur Neo-vernakular
- Pemanfaatan ruang yang efisien dan fungsional

Merujuk pada arsitektur Gorontalo yang dimana dalam pembahasan ini mengambil contoh objek rumah adat Dulohupa. Sebagaimana masyarakat Gorontalo berelasi dengan Tuhan yang merupakan penyatuan nilai-nilai luhur (kebaikan) terhadap diri manusia, sehingga bentuk dari penyatuan nilai-nilai ini diwujudkan dalam bentuk pola ruang yang berbentuk segi empat pertanda empat kekuatan alam yakni air, api, angin, dan tanah (Nurnaningsih, hal. 163).

Bentuk yang diambil yaitu terdapat pada atap tradisional Gorontalo yang mana bersusun dua melambangkan adat & syariat. Untuk sisi timur dan selatan yang mana merupakan bagian yang terkena paparan matahari paling banyak menggunakan secondary skin.



Gambar 1. Transformasi Bentuk (Sumber: Hasil Analisis, 2020)

Pada secondary skin untuk warna motif akan menggunakan warna yang ada pada adat daerah Gorontalo lebih jelasnya warna pahangga pada pelaminan Gorontalo yaitu merah, kuning, hijau, oranye dan ungu.

Maka konsep perancangan menerapkan prinsip desain arsitektur rumah adat Dulohupa yang secara visual dikemas moden namun masih dapat melestarikan kearifan lokalnya.



Gambar 2. Pelaminan Gorontalo (Sumber: Instansantara, 2020)

Perspektif Bangunan Ruang Luar

a. Gedung Pameran



Gambar 3. Perspektif Gedung Pameran (Sumber: Hasil Perancangan, 2020)

b. Gedung Art Shop



Gambar 4. Perspektif Gedung Artshop (Sumber: Hasil Perancangan, 2020)

b. Gedung Café



Gambar 5. Perspektif Gedung Cafe (Sumber: Hasil Perancangan, 2020)

c. Gedung Serbaguna



Gambar 6. Perspektif Gedung Serbaguna (Sumber: Hasil Perancangan, 2020)

d. Gedung Kantor



Gambar 7. Perspektif Gedung Kantor
(Sumber: Hasil Perancangan, 2020)

e. Gedung Bengkel Seni



Gambar 8. Perspektif Bengkel Seni
(Sumber: Hasil Perancangan, 2020)

f. Gedung Wisma



Gambar 9. Perspektif Gedung Wisma
(Sumber: Hasil Perancangan, 2020)

g. Gedung Masjid



Gambar 10. Perspektif Masjid
(Sumber: Hasil Perancangan, 2020)

h. Plaza



Gambar 11. Perspektif Plaza
(Sumber: Hasil Perancangan, 2020)

i. Area Seni Mural



Gambar 12. Perspektif Area Mural
(Sumber: Hasil Perancangan, 2020)

j. Area Seni Instalasi



Gambar 13. Perspektif Area Seni Instalasi
(Sumber: Hasil Perancangan, 2020)

KESIMPULAN

Pusat Seni Rupa ini merupakan sebuah tempat wisata budaya bagi masyarakat umum. Hadirnya pusat seni rupa ini dapat membantu lebih dikenalnya Gorontalo oleh masyarakat luas yang mana di dalamnya terdapat ruang pameran untuk mempublikasikan hasil karya para seniman daerah, ruang pelatihan dan wisma untuk tempat tinggal sementara para pelaku seni rupa. Sehingga akan terjadi sebuah interaksi yang menarik antara penghasil karya seni dan juga penikmat seni itu sendiri.

Untuk itu, Pusar Seni Rupa ini menggunakan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular dimana dapat memberikan citra lokalitas daerah Gorontalo dan menggabungkannya dengan unsur modern agar dapat menyesuaikan perkembangan zaman sama halnya seperti sebuah karya seni yang tidak akan tertelan oleh zaman.

Ciri Arsitektur Neo-Vernakular pada desain dapat ditemukan pada bentuk bangunan utama dimana mengambil bentuk pada atap tradisional Gorontalo yang mana bersusun dua melambangkan adat & syariat. Untuk sisi timur dan selatan yang mana merupakan bagian yang terkena paparan matahari paling banyak menggunakan secondary skin.

Pada secondary skin untuk warna motif akan menggunakan warna yang ada pada adat daerah Gorontalo lebih jelasnya warna pahangga pada pelaminan Gorontalo yaitu merah, kuning, hijau, oranye dan ungu.

Maka konsep perancangan menerapkan prinsip desain arsitektur rumah adat Dulohupa yang secara visual dikemas moden namun masih dapat melestarikan kearifan lokalnya.

Research on Revival of Vernacular Heritage Through Modern Architectural Design. Faculty of Architecture in Sarajevo.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Perencanaan Daerah Pembangunan Daerah Kota Gorontalo (2012). **Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Gorontalo 2010-2030.** Gorontalo
- [2] Baiche, Bousmaha. Nicholas William. Ernst and Peter Neufert **Architect's Data Third Edition.** School of Architecture, Oxford Brookes University.
- [3] Gorontalo, BPS. 2017. **Provinsi Gorontalo Dalam Angka 2017.**
- [4] Gorontalo, BPS. 2018. **Provinsi Gorontalo Dalam Angka 2018.**
- [5] Gorontalo, BPS. 2019. **Provinsi Gorontalo Dalam Angka 2019.**
- [6] Heryati, Nurnaningsih N. Abdul. 2014. **Kearifan Lokal Pada Arsitektur Vernakular Gorontalo: Tinjauan Pada Aspek Budaya dan Nilai-nilai Islam.** Universitas Negeri Gorontalo
- [7] Monoarfa, N. Yuliana. 2012. **Pusat Kebudayaan Gorontalo.** Universitas Persada Indonesia.
- [8] Nurnaningsih N. Abdul (2010). **Karakteristik Rumah Budel Sebagai Arsitektur Vernakular Gorontalo.** Universitas Negeri Gorontalo
- [9] Panero, Julius. Martin Zelnik. (2003). **Dimensi manusia dan ruang interior : buku panduan untuk standar-standar pedoman perancangan.** Jakarta : Erlangga
- [10] Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1990). **Kamus Besar Bahasa Indonesia.** Jakarta : Balai Pustaka
- [11] Rumambie, Wira. 2018. **Perancangan Informasi Karawo Melalui Film Dokumenter.** Universitas Komputer Indonesia
- [12] Susanto, Mikke. Islah Gusmian. (2004). **Menimbang Ruang Menata Rupa : Wajah & Tata Pameran Seni Rupa.** Yogyakarta : Galang Press.
- [13] Turkusic, Elsa. 2011. **Neo-vernacular Architecture – Contribution to The**